BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Globalisasi merupakan fenomena yang mengintegrasikan setiap sendi-sendi kehidupan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK/ICT), fenomena ini kian mengakselerasi aspek-aspeknya yang menimbulkan keterikatan (ketergantungan) yang erat. Di antaranya terdapat tiga aspek esensial yang pengaruh dan dampak keterikatannya sangat kuat pada masa kini. Melalui teori liberalisme ekonomi dari ekonomi politik internasional yang dikolaborasikan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan konsep perusahaan multinasional, mengafirmasi adanya hubungan tak kasat mata yang kuat antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pasar global yang bebas menjadi semakin luas dengan bergabungnya aktor-aktor negara maupun non-negara yang berkompetisi dalam mendominasi perdagangan internasional; aktor negara membuka diri terhadap perdagangan bebas dan industrialisasi yang mengindikasikan liberalisme ekonomi.

H&M sebagai aktor non-negara (perusahaan multinasional) merupakan contoh pengaruh globalisasi di bidang ekonomi terhadap pelaku sektor industri pakaian yang sukses dengan persebaran kantor maupun gerainya hampir di seluruh negara. Keberhasilan yang dialami oleh H&M di dalam pasar internasional yang kian terbuka sejak awal pendiriannya hingga kini tidak membuat perusahaan tersebut menutup mata akan hadirnya berbagai

permasalahan global yang tengah terjadi di era yang semakin modern ini. Sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di sektor industri pakaian, H&M menyadari adanya kontribusi dampak kegiatan produksi terhadap permasalahan global (ekonomi, sosial, dan lingkungan) yang dialami mitra kerja khususnya negara-negara berkembang yang menjadi pemasok dan produsen. Oleh karena itu, H&M mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan yang berasaskan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (*triple bottom line*) dalam kebijakan mode pakaian berkelanjutannya. Dengan terbentuknya Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (*Sustainable Development Goals*) oleh organisasi dunia PBB, H&M berpartisipasi dan berpartisipasi dalam agenda tersebut dengan memulai transformasi produksi dan operasi globalnya menjadi lebih berkelanjutan sesuai dengan tujuh belas tujuan utama SDGs.

Dalam kebijakan berkelanjutannya, H&M memadukan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan ketujuh belas tujuan utama SDGs dalam rangkaian organisasi produksi melalui inovasi serta transparansi produksi dan manajemen bisnis. Inovasi hijau dan transparansi yang dilakukan oleh H&M diwujudkan melalui 3 (tiga) upaya utama yang mencakup aspek pembangunan berkelanjutan di antaranya *leading the change, fair & equal,* dan *circular & climate positive* yang juga didukung penuh oleh partisipasi H&M dalam kerja sama domestik dan internasional maupun dengan mengikuti keanggotaan organisasi yang bekerja dalam menangani permasalahan global.

Pembangunan berkelanjutan menjadi acuan nomor satu dalam segala kegiatan individu dan kelompok maupun nasional dan internasional sebagai wujud kearifan untuk mendukung masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Dengan penerapan konsep keberlanjutan dalam industri sandang berdasarkan SDGs yang ditetapkan oleh PBB, tiga masalah global dapat ditangani. Hal ini telah ditunjukkan oleh keberhasilan H&M dalam mengurangi dan mencegah dampak dari isu-isu global melalui keberhasilan penerapan kebijakan mode berkelanjutan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip operasinya sebagai perusahaan multinasional di seluruh dunia.

UNIVERSITAS NASIONAL